Analisis Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kecil

Di Kabupaten Lombok Timur

(Studi Kasus di Desa Tanjung Luar)

Analysis Of Economic Balance Of The Household Of The Low-Inc0me Fisherman In East Lombok District

(A Chase Study In Tanjung Luar)

**Husainil Muttaqin\*Ir. Syarif Husni, M.Si.\*\*Ir. Ibrahim. M.Si.**

Mahasiswa\*Dosen Pembimbing Utama\*\*Dosen Pembimbing Pendamping Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Perikanan dan kelautan salah satu sektor yang penting, yaitu sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja. Sektor perikanan dan kelautan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan masa ini dan masa akan datang. Perikanan merupakan suatu bagian dari kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga dari usaha perikanan tangkap sebesar Rp. 35.771.731 per tahun, pengeluaran rumah tangga nelayan untuk pangan sebesar Rp. 18.555.820 per tahun, dan untuk non pangan sebesar Rp. 9.177.733 per tahun, jadi total pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 27.733.553. Berdasarkan data tersebut maka keseimbangan ekonomi rumah tangga diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan rumah tangga per tahun dengan total pengeluaran rumah tangga per tahun yaitu sebesar 1,29 atau surplus, artinya bahwa rumah tangga nelayan mampu membiayai seluruh pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh. Hambatan yang dihadapi nelayan kecil dalam melakukan penangkapan ikan adalah cuaca yang tidak menentu.

Kata kunci : *Pendapatan, pengeluaran, keseimbangan ekonomi dan Hambatan*

ABSTRACT

Fishery and Marine are two important of economy sector as income and employment source**.** The sector is offer community an opportunity for the future life. Fisheries activity is one of economic activity that could meet human needs, through any sub unit that ultimately may increase fishers’ income. Increasing community income could increase their welfare.

Result of the study suggested that households’ income from catching fishery was about Rp. 35.771.731 for a year, expenditure for food was Rp. 18.555.820 for a year. Whilst, households’ expenditure for non food was Rp. 9.177.733 for a year, that is total expenditure was 27.733.553. Therefore, the research data indicated that household economy equilibrium is a total income per year and expenditure ratio is about 1,29 or experience surplus. In other words, fisherman household is able to fulfill their need using their income. Unpredictable weather is an obstacle for fisher to fishing.

*Keyword :Income, Expenditure, Economic Balance, Obstruction*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang cukup besar dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Di sisi lain, Negara kita juga memiliki perairan daratan yang sangat luas yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembudidayaan ikan-ikan air tawar yang bernilai ekonomis tersebut. Namun sayang, dalam perdagangan dunia, Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara pembudidaya ikan utama di dunia seperti China, Vietnam, India dan Taiwan, baik dilihat dari jumlah produksi maupun nilai ekspornya (Khairul dan Khairuman, 2008).

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara yang masih dapat diharapkan sebagai tumpahan perekonomian dari sektor perikanan dalam menghadapi krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia. Produksi perikanan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 10,29% yaitu dari 10,83 juta ton pada tahun 2010 meningkat menjadi 12,26 juta ton pada tahun 2011, sebagian besar produksi tersebut berasal dari perikanan tangkap laut (Anonim, 2015).

Upaya pembangunan perikanan telah menciptakan devisa cukup besar, namun hanya sebagian nelayan sedangkan sebagian besar nelayan masih dalam kondisi kemiskinan. Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan antara lain : (1) kurangnya akses permodalan, pasar dan teknologi; (2) tidak memiliki asset sebagai modal aktif; (3) belum efisiensi sistem pemasaran ikan; (4) status nelayanyang sebagian besar adalah buruh.

Pada umumnya pendapatan nelayan diperoleh dari berbagai sumber usaha.Salah satunya sumber pendapatan nelayan didapat dari sektor perikanan yang merupakan salah satu sektor yang perlu dikembangkan mengingat daerah perairan kita yang cukup luas dan masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal.Pendapatan masyarakat yang diperoleh dari sektor perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kemampuan dan kapasitas nelayan serta memenuhi kebutuhan mutu dan gizi pangan masyarakat (Mubyarto, 1989).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, (Nazir, 2009).

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah responden ditentukan secara *Quota* Sampling yaitu sebanyak 30 orang. Kemudian Nelayan yang dijadikan responden dipilih secara *Accidental Sampling.*

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan nelayan kecil yang bersumber dari kegiatan sebagai nelayan, dihitung dengan cara mengurangi hasil penerimaan dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan.
2. Pendapatan nelayan kecil yang bersumber dari kegiatan non nelayan. Pendapatan rumah tangga nelayan kecil yang didapatkan dari hasil bukan penangkapan ikan di laut, tetapi didapatkan dari luar penangkapan selama sebulan dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan.
3. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi ikan atau hasil tangkapan yang diperoleh baik yang dijual, dikonsumsi sendiri atau yang dibagikan kepada tetangga dalam setiap kali penangkapan selama satu bulan dinyatakan dalam satuan kg per bulan.
4. Penerimaan rumah tangga nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga yang berlaku di tingkat nelayan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan.
5. Biaya produksidalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga nelayan kecil selama satu bulan.Biaya-biaya tersebut meliputi :
6. Biaya bahan bakar yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi(melaut) yang meliputi : solar/bensin, minyaktanah, oli, dan spritus dengan mengalikan sarana produksi dengan harga satuan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
7. Biaya penyusutan alat-alat tahan lama, dilakukan dengan membagi selisih antara nilai pembelian dan nilai sisa dengan lamanya alat itu dipakai selama proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah per penangkapan.
8. Total biaya produksidalam penelitian ini adalah dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan nelayan selama proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah per penangkapan.
9. Nilai produksi adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jualyang diterima nelayandinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Pengeluaran rumah tangga dapat dihitung dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan untukkebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan dan pendidikan.

**Anilisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu : pendapatan, pengeluaran dan keseimbangan.

1. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan kecil digunakan analisis biaya pendapatan, dengan skema (Soekartawi, 1988) :

 **I = TR – TC**

Keterangan :

 I = Income/Pendapatan

 TR = Total Revenue/Total Penerimaan

 TC = Total Cost/Total Biaya

1. Pengeluaran rumah tangga nelayan kecil

Untuk mengetahui besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan kecil dapat dilakukan dengan menjumlahkan semua pengeluaran baik pengeluaran pangan maupun non pangan. Dalam hal ini dapat dihitungsebagai berikut :

**TE = TP1 + TP2**

Keterangan

TE = Total Pengeluaran

TP1 = Total Pengeluaran Pangan

TP2 = Total pengeluaran Non Pangan

1. Keseimbangan ekonomi rumah tangga

Untuk mengetahui keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan kecil dapat dihitung dengan membandingkan antara total pengeluaran rumah tangga dengan pendapatan rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{TR}{TP}$$

Keterangan

TR =Total Pendapatan Rumah Taangga

TP = Total Pengeluaran Rumah Tangga

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kecil Di Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus di Desa Tanjung Luar)” disajikan dalam pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (1) Biaya produksi penangkapan ikan, (2) Produksi dan nilai produksi rumah tangga nelayan, (3) Pendapatan rumah tangga nelayan, (4) Pengeluaran rumah tangga nelayan, (4) Keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan, dan (6) hambatan yang dihadapi rumah tangga nelayan.

**Biaya Produksi Penangkapan Ikan**

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha menangkap ikan meliputi biaya tetap dan biaya variabel (biaya operasional) dan biaya-biaya lainnya. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat-alat tahan lama seperti perahu, mesin ketinting, jaring, pancing, dayung, ember, lampu kelap-kelip dan box. Sedangkan biaya variabel atau biaya operasional adalah biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam melakukan usaha sebagai nelayan. Adapun biaya operasional dalam penelitian ini meliputi biaya bahan bakar minyak (BBM), es batu, oli dan umpan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Nelayan di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Keterangan  | Musim Barat | Musim Timur | Total Per Tahun |
| 1.2. | Biaya OperasionalBiaya Penyusutan | 2.770.5083.016.871 | 4.991.0333.016.871 | 7.761.5416.033.743 |
| Total | 5.787.379 | 8.007.904 | 13.795.284 |

Sumber: Data Primer Diolah

**Produksi dan Nilai Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian produksi dan nilai produksi nelayan selama setahun sebesar Rp. 49.567.016 per tahun. Dan produksi ikan tertinggi adalah ikan kembung sebanyak 339,50 kg pada saat musim timur. Pada musim timur produksi ikan lebih banyak disebabkan karena trip penangkapan nelayan yang lebih banyak dibanding pada musim barat. Trip penangkapan lebih banyak karena kondisi iklim yang lebih stabil sehingga gelombang dan arus kencang jarang terjadi. Meskipun produksi ikan pada musim timur lebih banyak dibandingkan musim barat, tetapi harga ikan pada musim barat lebih mahal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan Nilai Produksi Nelayan Dalam Setahun di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Ikan | Musim Barat | Musim Timur | Total Nilai Produksi |
| Harga (Rp/kg) | Prod. (kg) | Nilai (Rp) | Harga (Rp/kg) | Prod. (kg) | Nilai (Rp) |
| 1.2.3.4.5.6.7. | LanguanTongkolPancaranSunglirSelar KembungCumi-cumi | 30.00025.00025.00030.00025.00015.00020.000 | 126,87131,30140,83124,27108,70129,70232,83 | 3.806.0003.282.5001.408.3333.728.0002.717.5001.945.5004.656.600 | 25.00015.00010.00020.00015.00010.00045.000 | 216,53324,97292,30296,27203,27339,5056,08 | 5.413.3334.874.5002.923.0005.844.0003.049.0003.395.0002.523.750 | 9.219.3338.157.0004.331.3339.572.0005.744.5005.340.5007.180.350 |
| Jumlah  |  | 994,5 | 21.544.433 |  | 1.728,92 | 28.022.583 | 49.567.016 |

Sumber: Data Primer Diolah

**Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Pendapatan rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar hanya didapatkan dari pekerjaan pokok saja yaitu menangkap ikan. Rumah tangga nelayan tidak mempunyai pekerjaan lain selain menangkap ikan dilaut. Semua responden dalam penelitian ini tidak mempunyai pekerjaan sampingan, ini dikarenakan karena seluruh waktu kerjanya dicurahkan untuk menangkap ikan dilaut. Karena tidak mempunyai pekerjaan lain, maka waktu istirahat digunakan untuk memperbaiki peralatan-peralatan menangkap ikannya. Pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Tanjung Luar dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan nilai produksi yang dihasilkan. Mengetahui pendapatan nelayan dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis biaya dan pendapatan. Pendapatan nelayan dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan nilai produksi setahun dikurangi total biaya produksi setahun. Untu lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Nelayan Dari Penangkapan Ikan di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. |  Keterangan | Musim Barat (Rp) | Musim Timur (Rp) | Total Per Tahun |
| 1 | Nilai Produksi | 21.544.433 | 28.022.583 | 49.567.016 |
| 2 | Biaya Produksi |  |  |  |
|  | 1. Biaya Operasional
2. Biaya Tetap
 | 2.770.5083.016.871 | 4.991.0333.016.871 | 7.761.5416.033.743 |
| Pendapatan | 15.757.053 | 20.014.678 | 35.771.731 |

Sumber: Data Primer Diolah

**Pengeluaran Rumah Tangga**

Untuk menganalisis keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan diperlukan pula untuk mengetahui jumlah pengeluaran untuk waktu tertentu misalnya waktu setahun. Pengeluaran rumah tangga nelayan digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan.

Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran untuk beras, minyak goreng, minyak tanah, gas, telur, ikan, sayur-sayuran, minuman, dan rokok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Oleh Rumah Tangga Nelayan Selama Setahun di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Pengeluaran | Jumlah | Harga Persatuan | Pengeluaran (Rp/th) | Persentase (%) |
| 1. | Beras (kg) | 354 | 11.000 | 3.894.000 | 20,98 |
| 2. | Minyak Goreng (kg) | 86,8 | 12.000 | 1.041.600 | 5,61 |
| 3. | Minyak Tanah (liter) | 100,93 | 14.000 | 1.413.020 | 7,61 |
| 4. | Gas (tabung) | 39,75 | 20.000 | 795.000 | 4,28 |
| 5. | Telur (butir) | 567,2 | 1.250 | 709.000 | 3,82 |
| 6. | Ikan (kg) | 68,8 | 15.000 | 1.032.000 | 5,56 |
| 7. | Sayur-sayuran (ikat) | 857,6 | 2.000 | 1.715.200 | 9,24 |
| 8. | Minuman (gallon) | 19,2 | 15.000 | 288.000 | 1,55 |
| 9. | Rokok (bungkus) | 456 | 16.900 | 7.668.000 | 41,43 |
| Jumlah |  |  | 18.555.820 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah

Sedangkan pengeluaran untuk non pangan terdiri dari pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, listrik, air, kebuthan mandi, pakaian, rekreasi, dan kebutuhan lain (iuran masyarakat, hajatan dan kebutuhan tiba-tiba lainnya), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Oleh Rumah Tangga Nelayan di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Pengeluaran | Pengeluaran (Rp/th) | Persentase (%) |
| 1. | Pendidikan | 3.430.000 | 37,37 |
| 2. | Kesehatan | 240.000 | 2,61 |
| 3. | Listrik | 378.400 | 4,12 |
| 4. | Air | 360.000 | 3,92 |
| 5. | Kebutuhan Mandi | 336.000 | 3,66 |
| 6. | Pakaian | 2.300.000 | 25,06 |
| 7. | Rekreasi | 593.333 | 6,46 |
| 8. | Kebutuhan lain (iuran masyarakat, hajatan dan kebutuhan tiba-tiba lainnya) | 1.540.000 | 16,78 |
| Jumlah | 9.177.733 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6. Jumlah Pengeluaran Nelayan Untuk Pangan dan Non Pangan di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Pengeluaran | Biaya Pengeluaran(Rp/th) | Persentase (%) |
| 1. | Pangan | 18.555.820 | 66,91 |
| 2. | Non Pangan | 9.177.733 | 33,09 |
| Jumlah | 27.733.553 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah

**Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan**

Keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan dapat diketahui dengan membandingkan total pendapatan rumah tangga (TR) dengan total pengeluaran rumah tangga (TP). Berdasarkan hasil penelitian total pendapatan rumah tangga hanya bersumber dari kegiatan penangkapan ikan yaitu sebesar Rp. 35.771.731sedangkan total pengeluaran rumah tangga nelayan selama satu tahun sebesar Rp. 27.733.553 maka keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan dapat dihitung sebagai berikut pada tabel 7.

Tabel 7. Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Tanjung Luar Tahun 2015.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian |  Nilai (Rp) |
| 1. | Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun (TR) | 35.771.731 |
| 2. | Pengeluaran rumahtangga nelayan per tahun (TP) | 27.733.553 |
| 3. | Keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan | 1,29 |
| Keterangan | Surplus |

Sumber: Data Primer Diolah

**Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Nelayan**

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kendala yang dikeluhkan oleh nelayan adalah iklim atau cuaca yang tidak mendukung pada musim barat. Cuaca yang tidak mendukung biasanya dirasakan oleh nelayan pada musim barat, yakni bulan Oktober sampai Maret, dimana pada bulan-bulan ini angin akan bertiup kencang disertai dengan gelombang laut besar. Hal ini menyebabkan nelayan enggan untuk melaut walaupun harga ikan tinggi. Akibatnya, banyaknya trip penangkapan dan lamanya waktu penangkapan menjadi tidak maksimal, dimana trip penangkapan yang seharusnya dapat mencapai 130 trip hanya dapat direalisasikan 70 trip penangkapan pada musim barat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar dari kegiatan usaha menangkap ikan sebesarRp. 35.771.731 per tahun.
2. Pengeluaran rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar sebesar Rp. 27.733.553 per tahun, masing-masing terdiri dari pengeluaran pangan yaitu sebesar Rp. 18.555.520 per tahun dan untuk non pangan sebesar Rp. 9.177.733 per tahun.
3. Keseimbangan ekonomi rumah tangga nelayan diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan rumah tangga per tahun dengan total pengeluaran rumah tangga nelayan per tahun yaitu sebesar 1,29 atau surplus, artinya bahwa rumah tangga nelayan mampu membiayai seluruh pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh.
4. Hambatan yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar adalah cuaca yang tidak mendukung selama musim barat yakni mulai dari bulan Oktober sampai dengan Maret.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan melalui peningkatan pendapatan diharapkan kepada pemerintah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menangkap ikan secara modern supaya hasil tangkapan ikan diperoleh lebih banyak dan mempunyai nilai tambah seperti pelatihan pengolahan hasil tangkapan ikan.
2. Diharapkan kepada nelayan untuk memanfaatkan sebagian pendapatan yang diperoleh dari sisa pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk ditabung atau diinvestasikan untuk mengembangkan usaha lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2015. *Pengertian Nelayan*. From <http://penelitihukum.org/tag/pengertian-nelayan-kecil/diakses>padatanggal 1 Juli 2013.

Mubyarto. 1989. PengantarEkonomiPertanian. LP3ES. Jakarta.

Khairul dan Khairuman, 2008. *Menanggulangi Penyakit Pada Ikan Nila dan Ikan Mas.* Agromedia Pustaka. Jakarta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

.